



Relawan Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan darurat kepada korban banjir di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat. Bantuan kemanusiaan ini disalurkan secara bertahap oleh relawan Tzu Chi ke lokasi-lokasi pengungsian korban banjir di ketiga provinsi tersebut.

Bantuan Bencana Banjir di Sumatera

Langkah Nyata Memulihkan Kehidupan Pascabencana

Bencana banjir membuat beberapa wilayah di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat porak poranda. Di tengah situasi genting itu, para relawan Tzu Chi bergerak cepat menembus lokasi terdampak, memastikan bantuan darurat tiba tepat saat dibutuhkan.

Cuaca ekstrem yang dipicu Siklon Tropis Senyar memporak-porandakan sebagian besar wilayah Sumatera pada akhir November 2025. Hujan berintensitas sangat tinggi turun terus-menerus selama beberapa hari, membuat sungai meluap, lereng bukit runtuh, dan ribuan rumah tenggelam dalam waktu singkat.

Hujan tanpa henti ini membuat sejumlah kabupaten di Aceh, seperti Pidie Jaya, Bireuen, dan Lhokseumawe, terendam banjir besar. Tak cuma Aceh, di Padang Sumatera Barat, air bah turun dari perbukitan membawa lumpur, batu, dan material kayu. Kawasan Lembah Anai rusak parah, sementara sebagian wilayah Padang dan Padang Pariaman terendam hingga atap rumah.

Banjir juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Status darurat bencana karena banjir dan longsor juga ditetapkan pemerintah setempat karena bencana ini meluas hingga puluhan kabupaten/kota. Di daerah pesisir seperti Sibolga pun mengalami banjir bandang paling parah. Begitu pula dengan Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan, longsor merusak puluhan rumah dan menelan korban jiwa. Bencana ini meninggalkan duka, tetapi terlihat pula solidaritas masyarakat, relawan, dan para penyelamat yang terus bergerak tanpa henti.

Tim Tanggap Darurat Tzu Chi

Peduli dengan warga terdampak bencana ini, relawan Tzu Chi dari komunitas relawan di Sumatera (Medan, Padang, Aceh) langsung merespon sejak 28 November 2025. Mereka menyiapkan dan mendistribusikan paket bantuan awal berupa beras, makanan hangat, air mineral, roti, handuk, juga kebutuhan dasar bagi warga terdampak.

Di Medan, relawan mendirikan dapur umum di Kantor Tzu Chi. Mereka memasak bersama, menyiapkan ribuan porsi makanan hangat untuk warga yang mengungsi maupun yang bertahan di rumah. "Jadi hari ini relawan kita bergerak ke daerah Medan dan sekitarnya yang terdampak banjir. Relawan turun untuk memberikan bantuan berupa nasi bungkus, makanan hangat untuk mengisi energi mereka, sampai kondisi warga membaik," jelas Timmy Jawira, Kordinator Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Medan.

Beberapa warga Klumpang Kebun, Deli Serdang juga tak mampu menyembunyikan rasa haru mereka. Seorang ibu dengan mata berkaca-kaca mengaku bahwa sudah dua hari mereka tidak makan karena rumah terendam dan persediaan habis. Bantuan makanan dari Tzu Chi menjadi penyelamat pertama mereka. "Alhamdulillah, akhirnya ada bantuan. Kami sudah dua hari tidak

makan. Terima kasih kepada para relawan yang jauh-jauh datang untuk kami," ujarnya.

Selain makanan dan minuman, Tzu Chi Indonesia juga mendukung dan bergerak cepat berkoordinasi dengan TNI dan Kementerian Pertahanan RI (Kemenhan) untuk segera mengirimkan paket bantuan ketiga provinsi terdampak. Paket bantuan yang didistribusikan berupa: selimut, sarung, handuk, kelambu, alat mandi, tikar, masker, pakaian layak pakai, kebutuhan bayi dan anak (susu dan popok), hingga perlengkapan dasar lain.

"Bantuan ini kami kirimkan agar warga mendapatkan perlindungan yang layak. Cuaca malam hari kurang bersahabat, sehingga perlengkapan untuk dewasa dan anak-anak sangat dibutuhkan," ujar Ricky Budiman, Wakil Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia di Gudang SPBT Kementerian Cawang.

Bantuan dari Tzu Chi tidak hanya disalurkan di kota besar atau pusat pengungsian, tetapi juga ke daerah-daerah terpencil dan terisolir, termasuk wilayah yang sulit dijangkau, lewat kerja sama dengan berbagai sektor dan institusi. Hingga hari ke-11 (8 Desember 2025), jumlah penyaluran bantuan bencana banjir sudah tersebar di 72 titik lokasi bencana dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 43.153 jiwa.

□ Tim Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia

Bantuan Bencana Banjir Tzu Chi di Sumatera

Nasi Hangat	18.852 Bungkus
Air Mineral	1.760 Karton
Mie Instan	1.948 Karton
Biskuit	20.958 Bungkus
Roti	22.377 Bungkus
Susu	290 Box
Obat-obatan	180 Karton
Minyak Goreng	109 Karton
Hygiene Kit	3.752 Paket
Beras	35.2 Ton
Telur	11.800 Butir
Gula	15 Karton
Masker Medis	18.000 Pcs
Selimut	9.725 Sheet
Sarung	14.465 Sheet
Handuk	8.332 Sheet
Kelambu	2.200 Pcs
Karpet	2.925 Sheet
Sandal	47 Pasang
Popok	880 Pcs
Pembalut	10.480 Pcs
Baju Layak Pakai	121 Bal
Alat Kebersihan	4.542 Paket

Sumber: Sekretariat Tzu Chi Indonesia (8/12/2025)

Langkah Nyata Memulihkan Kehidupan Pascabencana dapat dibaca di: <https://bit.ly/4pWtBd6>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal

Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.

2. Misi Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.

3. Misi Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Humanis

Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikri Fathoni, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicetak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Gan En Hu Christin Monica (Penerima Bantuan Implan Koklea)

Bukan Cinta yang Sekadarnya

Christin Monica, anak adopsi dari Djioe Nie (56) menjadi bagian penting dalam hidupnya. Ia mencurahkan segenap kasih sayangnya pada Christin dan anak pertamanya yang juga ia adopsi. Christin yang terlahir prematur harus masuk inkubator dengan berbagai perawatan yang biayanya tak sedikit. Termasuk harus menyewa perawat berpengalaman.

Tak terhitung berapa kali keluarga besar Djioe Nie mendesaknya untuk mengembalikan Christin pada orang tua kandungnya. Ia bergeming, kasih sayang sudah tumbuh di hatinya untuk bayi cantik itu.

Waktu berjalan, rupanya Christin tak bisa mendengar. Di usia empat tahun, dokter sudah menyarankan agar Christin operasi implan koklea. Namun Djioe Nie tak punya biayanya. Menginjak usia tujuh tahun, Djioe Nie seakan berpacu dengan waktu. Ia membawa Christin ke RSCM Jakarta dan melakukan pemeriksaan. Hasilnya, Christin memang mengalami gangguan pendengaran bilateral dengan derajat sedang hingga berat. Ia disarankan melakukan evaluasi lanjutan oleh dokter THT guna mempertimbangkan implan koklea.

Tersentuh dengan perjuangan Djioe Nie, dokter yang menangani berkoordinasi dengan tim sales Nobel, perusahaan penyedia alat bantu dengar untuk dapat membantu Christin dan merekomendasikan agar mengajukan bantuan biaya implan koklea ke Tzu Chi Indonesia. Ia pun datang ke Kantor Tzu Chi Indonesia di PIK, Jakarta Utara.

Djioe Nie terkesan dengan sambutan hangat itu meski diterima atau tidak diterima pengajuan itu tergantung dari proses survei. Tim relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat 2 menjalankan survei ini dan datang ke tempat tinggal sementara Djioe Nie di Grogol, Jakarta Barat.

Merry dan empat relawan yang menjalankan survei sepakat bahwa Christin harus dibantu. Namun ternyata saat dibahas dalam *meeting*, ada pertimbangan lain yang harus dipikirkan. Yakni terkait kondisi Djioe Nie yang *single parent*, yang dikhawatirkan di



Christin saat persiapan operasi implan koklea di Tzu Chi Hospital PIK, pada 11 September 2024 lalu. Wajahnya yang menggemaskan selalu berhasil membuat orang lain mudah menyayanginya. **Insert:** Kegembiraan Christin saat berkunjung lagi ke Tzu Chi Center pada 30 Oktober 2025. Bertemu dengan orang-orang yang begitu tulus menyayanginya.

masa depan akan sulit mendampingi Christin menjalani banyak terapi yang dibutuhkan.

Ini karena keberhasilan implan koklea sangat ditentukan oleh terurnya terapi setelah implan terpasang. Biayanya tak sedikit, jangka waktunya juga lama. Karena itu akan lebih baik jika orang tua komplit sehingga bisa saling mendukung.

"Saya bilang tolong dilihat dulu, kalau sudah ketemu, seandainya ditolak pun kami yang survei merasa puas. Akhirnya, Wie Sioeng Shixiong (Ketua Misi Amal Tzu Chi Indonesia) bilang, 'oke kita atur waktu ya untuk ketemu Djioe Nie dan Christin'. Setelah ketemu saya jelaskan kalau kokonya (kakak Christin) sudah kuliah dan bekerja, bisa mendukung juga. Akhirnya diterima," kata Merry, bahagia.

Christin menjalani operasi pemasangan implan koklea di Tzu Chi Hospital PIK. Beberapa relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat 2, serta staf Bakti Amal turut mendampingi Djioe Nie. Operasi pemasangan implan berjalan lancar. Terapi demi terapi dijalani Christin. Ia makin bisa mengikuti pelajaran, kemampuan berbicara dan mendengarnya juga signifikan.

Reuni Lagi

Lobby Gedung DAAI yang biasanya hening siang itu, tiba-tiba riuh. Tim Bakti Amal menyambut kedatangan Christin dan Djioe Nie. Merry yang hari itu seyogyanya bekerja juga menyempatkan waktu menemui Djioe Nie dan Christin. "Kami bahagia bisa melihat Christin hasilnya bagus," katanya.

Melangkahkan kaki ke Tzu Chi Center selalu membuat hati Djioe Nie bahagia. Tzu Chi menemani perjuangannya melebihi keluarganya sendiri. "Saya terima kasih banget kepada Tzu Chi, semua karyawannya, semua relawannya, juga pada Tzu Chi Hospital, dari dokter, relawannya, semua sangat baik dari awal sampai akhir. Saya juga ingin suatu saat nanti jadi relawan Tzu Chi," pungkas Djioe Nie sambil menyekeh air mata yang berlirikan di pipinya.

□ Khusnul Khotimah

Bukan Cinta yang Sekadarnya
dapat dibaca di:

<https://bit.ly/4q7LiwX>



Dari Redaksi

Kehangatan dan Kepedulian di Tengah Bencana Alam

Bencana hidrometeorologi (banjir bandang dan tanah longsor) di Pulau Sumatera dan Jawa, serta erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur di bulan November 2025 menimbulkan kerusakan, korban jiwa, dan ribuan penduduk terkena dampaknya. Peduli dengan musibah bencana alam ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Pengusaha Peduli NKRI segera merespon dengan memberikan bantuan darurat kepada warga terdampak di lokasi kejadian baik di Pulau Sumatera ataupun Pulau Jawa.

Di Pulau Jawa, Relawan Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia bersama Paguyuban Sinar Mas Purwokerto memberikan bantuan bagi korban tanah longsor di Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Cilacap, Jawa

Tengah. Begitu pula dengan Relawan Tanggap Darurat Tzu Chi Surabaya bersama relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Tjiwi Kimia, juga Komrel Sindopex, yang merespon musibah erupsi Gunung Semeru di Lumajang, Jawa Timur.

Sedangkan di Pulau Sumatera, bencana banjir juga terjadi di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat pada akhir November 2025. Relawan Tzu Chi juga segera bergerak memberikan bantuan kemanusiaan kepada para korban. Secara estafet, bantuan darurat terus digulirkan relawan. Ribuan bungkus nasi hangat, air mineral, dan roti juga dibagikan kepada warga di titik-titik lokasi pengungsian di ketiga provinsi tersebut. Baik Relawan Tzu Chi Aceh, Tzu Chi Medan, Tzu Chi Tebing Tinggi,

Tzu Chi Padang juga terus melakukan survei ke wilayah-wilayah terdampak yang membutuhkan bantuan. Bantuan logistik seperti beras, paket bantuan banjir, alat-alat kebersihan juga sudah mulai dibagikan kepada warga yang terdampak musibah banjir ini.

Bantuan darurat kemanusiaan yang diberikan Tzu Chi bagi korban bencana alam merupakan wujud cinta kasih. Bantuan ini juga disesuaikan dengan melihat kondisi di lapangan dan kebutuhan mendesak yang diperlukan para korban. Dengan harapan agar para korban terdampak dapat merasakan kehangatan ditengah bencana yang terjadi dan sesegera mungkin bangkit dan terlepas dari keterpurukan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Bersama-sama Menapaki Jalan Bodhisatwa yang Agung

Mengubah diri sendiri dengan tekun dan bersemangat

Saling menginspirasi untuk menggarap ladang batin

Menjaga tekad awal dengan teguh di Jalan Bodhisatwa

Menyebarluaskan Dharma secara luas dan mempraktikkan kebenaran Bersama

“Tahun 2019, karena pekerjaan, saya dan suami pindah ke Batam. Namun, karena masalah pribadi, saya jarang ikut kegiatan di Tzu Chi. Selain itu, sempat juga terjadi konflik dalam keluarga kami,” kata Linda Liem, relawan Tzu Chi Batam.

“Sebagai murid Master, saya merasa sangat malu. Setelah itu, saya mulai mengembangkan tanggung jawab di Batam. Terkadang, saat terlibat masalah dengan beberapa relawan, saya merasa ingin menyerah. Namun, saya teringat akan Kata Renungan Jing Si, ‘Jangan karena satu ucapan orang lain, lalu kehilangan kesempatan untuk menciptakan berkah,’” lanjut Linda Liem.

“Kalimat ini membuat saya segera mengubah pandangan dan terus menjalin jodoh baik dengan semua orang. Berkat Tzu Chi pula, hubungan saya dan keluarga menjadi jauh lebih harmonis dan saya belajar untuk tidak lagi perhitungan dengan orang lain,” pungkas Linda Liem.

Menjadi Inspirasi Keluarga

Ketika kita terlalu perhitungan dengan keluarga sendiri atau dengan suami, hubungan akan menjadi tegang. Kini, hubungan ini telah membaik. Ternyata, setelah diri sendiri berubah, anggota keluarga pun mulai memandang kita dengan cara yang berbeda. Anda telah menginspirasi anggota keluarga sehingga dapat berbagi kepada semuanya dengan sukacita. Inilah yang disebut dengan kekayaan berlimpah.

Ketika Anda tahu berpuas diri,

benih kebajikan di hati pun akan berlimpah dan dapat dibagikan kepada semua orang. Ketika orang lain mendengarkan kisah Anda, mereka pun akan merasa sukacita dan mulai berubah. Dengan begitu, mereka akan menggarap ladang batin diri sendiri. Saat hati mereka menjadi lebih jernih, benih kebajikan itu akan tertanam dan diteruskan kepada orang lain. Inilah yang disebut saling menginspirasi.

Saya telah mendengar bagaimana pasangan suami istri bersama-sama melatih diri. Inilah keluarga yang paling bahagia. Suami dan istri yang melatih diri bersama akan mengubah kondisi keluarga dan menjadi keluarga yang bahagia. Hal ini juga akan dilihat oleh tetangga sekitar dan perlahan-lahan menginspirasi masyarakat. Jadi, jangan meremehkan diri sendiri.

Lihatlah, awalnya saya juga sendiri. Saya mendedikasikan waktu saya dengan terus berpegang pada tekad awal saya. Selama hati ini memiliki tekad untuk terus tekun dan bersemangat, semua bisa dimulai dari diri sendiri agar dapat dilihat oleh orang lain. Memang sangat berat. Ketika mulai menjalankan Tzu Chi, saya tidak memiliki uang. Jadi, bagaimana caranya? Saya mulai menyisihkan 50 sen.

Pada saat itu, ada sebuah kasus tentang seorang nenek berusia lebih dari 80 tahun yang jatuh sakit dan tinggal di rumah yang sangat reyot. Kita mulai menjenguknya dan meminta orang untuk mengantarkan makanan setiap hari. Kita terus membantu dan merawatnya. Tak lama kemudian,

beliau meninggal dunia. Itulah salah satu kasus kita. Jadi, bisa dikatakan bahwa Tzu Chi berawal dari 50 sen.

Sejak saat itu, bagi orang yang kurang mampu, kita tidak hanya menyediakan makanan 3 kali sehari, melainkan juga merawat kesehatan mereka. Kalau mereka sakit, kita akan membawa mereka berobat. Namun, mengantar mereka berobat juga menghadapi berbagai rintangan sehingga kita akhirnya mendirikan klinik gratis.

Di klinik gratis ini, kita menyadari bahwa yang datang mengambil obat dan berobat hanya pasien dengan penyakit ringan. Lalu, bagaimana dengan yang sakit parah? Kita berkunjung ke rumah mereka dan membawa mereka ke rumah sakit. Pasien yang sakit parah harus dibawa ke Taipei atau Kaohsiung. Pasien yang tinggal di daerah Taitung akan dibawa ke Kaohsiung; pasien yang tinggal di Hualien akan dibawa ke Taipei. Itulah yang kita lakukan.

Namun, kita merasa bahwa membawa pasien yang sakit berat ke daerah lain mungkin akan terlambat. Karena itulah, timbul niat untuk membangun rumah sakit di Hualien. Begitulah awal mula rumah sakit berdiri. Namun, bagaimana cara membangunnya? Kita kembali mengajak masyarakat untuk menjalankan praktik 50 sen dan memberi tahu mereka bahwa Tzu Chi akan membangun rumah sakit.

Perlahan, banyak donatur yang mendukung. Dalam Buletin Tzu Chi, kalian bisa lihat ada yang menyumbang 3 dolar NT dan 5 dolar NT. Bulan demi



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/4rxLgtm>

bulan, semuanya terus terakumulasi hingga seperti sekarang.

Saya tidak tahu berapa lama lagi waktu yang tersisa. Dahulu, saya telah melatih diri dengan tekun, sekarang pun saya tetap demikian. Berkat ketekunan masa lalu itulah, hari ini saya bisa duduk di sini dan mendengarkan kisah kalian.

“Dengan welas asih, Master memberi saya nama Dharma ‘Ben Gong’. Nama ini selalu menjadi pengingat bagi saya karena dahulu, saya adalah orang yang tidak mau mengalah. Selama saya yakin pendapat saya benar, saya tidak akan mundur sedikit pun. Sejak menerima nama Dharma ini, saya sungguh merasakan harapan Master agar saya senantiasa menghormati setiap orang, bahkan semua makhluk hidup,” kata Susanto Chua, relawan Tzu Chi Batam.

Dharma memang harus disebarluaskan agar bisa membimbing keluarga serta orang-orang di sekitar kita untuk mengenal kebajikan yang ada di dunia.

Komunitas Tzu Chi adalah kelompok Bodhisatwa yang mengekspresikan cinta kasih dengan tulus. Tzu Chi merupakan sebuah ladang pelatihan yang sangat luas. Kita menggunakan berbagai fenomena di dunia untuk menghimpun orang-orang dan membuka Jalan Bodhisatwa bagi mereka. Hendaknya kita bersama-sama membuka Jalan Bodhisatwa agar terbuka makin lebar.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 09 November 2025
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 11 November 2025

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Memandang Ajaran Agama Lain

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana memandang ajaran agama lain?

Master Cheng Yen menjawab:

Sesama manusia sudah seharusnya saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai. Setiap agama yang dapat bertahan lama pasti karena memiliki nilai-nilai yang mulia. Kita harus selalu menghormati ajaran agama dan sifat-sifat mulia mereka.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab I (Bericbicara Mengenai Keyakinan)

Genta Hati

Tidak Mencapai Kebuddhaan sebelum Neraka Kosong

“Tidak mencapai kebuddhaan sebelum neraka kosong” adalah ikrar agung Bodhisatwa Ksitigarbha.

Meski sudah mencapai kebuddhaan, Beliau pun masih berikrar untuk kembali ke Dunia Saha ini demi membimbing semua makhluk.

Semua Buddha dan Bodhisatwa senantiasa sibuk tanpa henti.

Kita semua juga hendaknya meneladani semangat para Buddha dan Bodhisatwa, mempraktikkan Jalan Bodhisatwa, dan terjun ke tengah masyarakat demi menyelamatkan dan membimbing semua makhluk.

Wejangan Master Cheng Yen pada Pelantikan
Anggota Komite Tzu Chi Luar Negeri, 2 November 2025



TZU CHI SINAR MAS: Bantuan Bencana Longsor

Perhatian Bagi Korban Bencana Longsor Cilacap

Hujan deras dengan curah hujan tinggi mengguyur Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap pada Kamis sore (13/11/2025). Hujan selama 2 jam lebih ini menyebabkan perbukitan bergerak dan longsor. Akibatnya rumah warga di Dusun Cibuyut dan Dusun Tarukahan, terdampak. Menurut laporan, hingga Sabtu, 22 November 2025, total ada 15 KK terdampak langsung. Dari jumlah itu, ada 23 orang meninggal dunia, 2 masih belum ditemukan, dan 23 lainnya berhasil selamat.

Perhatian dan bantuan pun hadir pada Sabtu (22/11/25), relawan Tzu Chi Sinar Mas bersama Paguyuban Sinar Mas Purwokerto bergerak menuju posko pengungsian bencana tanah longsor yang berada di kantor Desa Cibeunying. Bantuan cinta kasih yang diberikan mencakup uang duka untuk 15 kepala keluarga yang keluarganya meninggal dunia serta berbagai kebutuhan darurat yang dikemas dalam 70 boks paket bencana.

Dalam distribusi bantuan ini, relawan disambut oleh dr. Moch Ichlas

Riyanto, M.M., Kepala Dinas Sosial PPPA Kabupaten Cilacap. Ia menyampaikan apresiasi atas bantuan yang diberikan bagi korban tanah longsor di Desa Cibeunying. "Kami menghaturkan terima kasih. Bantuan yang diberikan dari Ibu Wakil Menteri Veronica Tan melalui Tzu Chi dan juga Paguyuban Sinar Mas ini. *Alhamdulillah*, sudah kita terima dan kita salurkan. Ini sangat bermanfaat sekali untuk warga masyarakat di sekitar Desa Cibeunying yang sedang tertimpa musibah," ujarnya.

Bencana ini begitu membekas bagi Miskem, warga yang kedua anaknya menjadi korban tanah longsor tersebut. Di tengah duka yang masih terasa itu, kehadiran para relawan sedikit banyak menjadi penopang bagi Miskem. Saat menerima bantuan, ia kembali menyampaikan rasa syukurnya. "Terima kasih kepada Buddha Tzu Chi dan Sinar Mas. Saya terima kasih banyak atas bantuan yang diberikan, sangat bermanfaat buat kami sekeluarga, buat yang korban terutama. Terima kasih banyak," ungkapnya dengan penuh haru.

□ Surono (Tzu Chi SinarMas)



Sebagai bentuk kepedulian terhadap korban erupsi Semeru, relawan Tzu Chi Surabaya memberikan bantuan darurat di lokasi pengungsian serta uang pemerhati bagi korban yang dirawat di rumah sakit.

TZU CHI SURABAYA: Bantuan Bencana Alam

Tzu Chi Hadir di Tengah Korban Erupsi Semeru

Relawan Tzu Chi Surabaya memberikan bantuan ke warga terdampak erupsi Gunung Semeru, di Lumajang, Jawa Timur pada Sabtu, 22 November 25. Setelah persiapan singkat, mereka berangkat membawa 5.000 masker, 500 tikar plastik, 480 buah pembalut, 240 sachet bubur bayi, serta sejumlah snack anak-anak yang diperkirakan mencukupi kebutuhan 250 kepala keluarga terdampak erupsi Semeru.

Relawan Tzu Chi Surabaya tak berjalan sendiri. Rombongan mereka kemudian bergabung dengan empat relawan Tzu Chi Sinar Mas. Sekitar pukul 12.00 WIB, relawan tiba di Kecamatan Pronojiwo yang menjadi Pos Lapangan Tanggap Darurat Kabupaten Lumajang. Mereka disambut Camat Pronojiwo sekaligus Korlab Pos Lapangan, Hani Pujianto. "Saya mewakili Pemerintahan Kabupaten Lumajang dan warga Kecamatan Pronojiwo mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga jalinan jodoh dan kebersamaan ini bermanfaat bagi masyarakat yang terdampak. Kami merasa terbantu sekali," ujarnya.

Dari pos lapangan, relawan bergerak menuju Pos Pengungsian SMPN 02 Pronojiwo, salah satu titik pengungsian terbesar. Selain kepada pengungsian, relawan juga membagikan obat herbal kepada Satgas Penanggulangan Bencana yang sejak pagi belum beristirahat. Kunjungan dilanjutkan ke RSUD Haryoto Lumajang untuk menemui Hosen, korban banjir lahar yang mengalami luka bakar serius. Mendengar ceritanya, relawan Tzu Chi Surabaya, Becky Ciang memberikan dukungan. "Pak Hosen tetap semangat. Fokus penyembuhan dulu, nanti pasti ada jalan yang lebih baik," tuturnya.

Rangkaian kegiatan ini menjadi bukti ketanggungan relawan Tzu Chi Surabaya dalam mendukung masyarakat terdampak erupsi Semeru. Relawan berharap warga yang terdampak dapat segera pulih dan kembali beraktivitas seperti sebelumnya.

□ Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)



Relawan Tzu Chi Sinar Mas bersama Paguyuban Sinar Mas Purwokerto memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor di Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap.

TZU CHI TEBING TINGGI: Baksos Kesehatan di Lembaga Pemasyarakatan

Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental Warga Binaan



Tzu Chi Tebing Tinggi kembali mengadakan baksos kesehatan di Lapas Kelas IIB Tebing Tinggi. Sebanyak 331 warga binaan mendapat pelayanan kesehatan serta obat-obatan.

Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi kembali mengadakan bakti sosial kesehatan bagi warga binaan di Lapas Kelas IIB Tebing Tinggi pada 2 November 2025. Kegiatan tahunan ini sudah empat kali diadakan di Lapas.

Selain baksos kesehatan, bagi warga binaan yang beragama Buddha, juga mendapat pendampingan spiritual dari para relawan Tzu Chi tiap minggunya.

Kegiatan baksos kesehatan kali ini melibatkan 67 relawan dan relawan

kembang serta 70 tenaga medis dari Medan dan Tebing Tinggi. Ada 331 warga binaan mendapat pelayanan pemeriksaan kesehatan umum, kulit, THT, hingga penyakit dalam (internis). Dari hasil pemeriksaan, penyakit kulit menjadi keluhan terbanyak, dialami oleh lebih dari 200 warga binaan. Sisanya menderita berbagai penyakit umum. Semua pasien mendapat pelayanan maksimal serta obat-obatan yang dibutuhkan.

Kepala Lapas Kelas IIB Tebing Tinggi, Dede Muliadi, menyampaikan apresiasinya untuk Tzu Chi yang telah mengadakan baksos kesehatan bagi warga binaan. "Saya mengucapkan terima kasih atas pengobatan gratis dari Yayasan Buddha Tzu Chi. Baksos ini sangat bermanfaat untuk mencegah penyakit menular di Lapas kita yang padat penghuni. Tentunya kegiatan ini sangat membantu kami," ujar Dede.

Salah satu warga binaan, A Kiet, mengaku bersyukur bisa berjodoh

dengan Tzu Chi. "Saya berterima kasih karena bisa mendapat pengobatan atas penyakit kulit saya. Tapi yang paling saya syukuri, saya bisa belajar Dharma di sini. Saya jadi tahu jalan hidup yang benar dan ingin menjadi suami serta ayah yang baik saat kembali ke keluarga saya. Saya menyesali semua kesalahan di masa lalu," ungkap A Kiet tulus.

Kebahagiaan terpancar dari wajah warga binaan saat mereka dilayani dengan penuh kasih oleh dokter dan relawan Tzu Chi. Mereka tertib mengikuti arahan medis, sehingga kegiatan berjalan lancar. Diharapkan kegiatan ini tak hanya mengurangi masalah kesehatan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

□ Elin Juwita (Tzu Chi Tebing Tinggi)



TZU CHI MEDAN: Pekan Amal

Semangat Berbagi di Pekan Amal

Pada Minggu, 16 November 2025, Tzu Chi Medan menyelenggarakan Pekan Amal Tzu Chi 2025 sebagai bentuk kepedulian dan ajakan bersama dalam mewujudkan pembangunan *Jing Si Tang* serta Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi. Bertempat di halaman Sekolah Chandra Kumala Cemara Asri, Medan kegiatan ini menghadirkan 97 stan yang menyediakan makanan vegetarian, cemilan, pernak-pernik, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga.

Acara ini dimulai dengan kata sambutan dari Sylvia Chuwardi, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Medan. "Selain untuk mengumpulkan donasi pembangunan Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi dan Aula Jing Si, harapan kami pekan amal ini akan memberi manfaat bagi semua masyarakat dan bisa memberi semangat lagi kepada relawan kita sendiri," ungkap Sylvia Chuwardi.

Langkah pertama saat memasuki area bazar langsung disambut dengan aroma menggoda dari stan makanan dan minuman. Mulai dari nasi lemak hangat, sate padang, teh tarik, aneka kue, dan minuman segar yang membuat siapapun betah berlama-lama berkeliling

stan. Di sisi lain, ada stan pakaian dan perlengkapan rumah tangga juga tak kalah ramai, menjadi tempat favorit pengunjung yang ingin berbelanja sambil beramal.

Para pengunjung pun menikmati suasana hangat ini. Selly (32), mengetahui acara pekan amal ini dari teman wiharanya. "Acara hari ini mantap, soalnya stan-stan banyak, jadi pengunjung banyak pilihan. Acara ini bagus, karena kita berbelanja sekaligus berdanas. Semoga Yayasan Buddha Tzu Chi terus komitmen untuk menolong sesama, karena kita tahu Yayasan Buddha Tzu Chi itu bersifat universal. Semoga pembangunan gedung Jing Si tang terwujud," harap Selly.

Melalui pekan amal ini, Yayasan Buddha Tzu Chi mengajak masyarakat untuk bergandengan tangan dalam membangun tempat yang menjadi sumber kebaikan dan pendidikan karakter bagi generasi mendatang. Semangat cinta kasih yang terpancar dalam acara ini terus menyebar dan menginspirasi lebih banyak orang untuk berbuat baik tanpa henti.

□ Liani, Mellisa Sim (Tzu Chi Medan)



Amir Tan (Tzu Chi Medan)

Relawan Tzu Chi Palembang bersama jajaran dari Kecamatan Ilir Timur I melakukan survei ke rumah-rumah calon penerima bantuan renovasi rumah di Kelurahan 13 dan 14 Ilir.

TZU CHI PALEMBANG: Program Renovasi 5.000 Rumah Tidak Layak Huni

Survei Bantuan Renovasi Rumah di Kelurahan 13 dan 14 Ilir

Senyum harapan tampak di wajah warga Kelurahan 13 dan 14 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Palembang saat para relawan Tzu Chi Palembang datang menyusuri gang-gang sempit untuk melakukan survei untuk Program Renovasi 5.020 Rumah Tidak Layak Huni pada Sabtu, 8 November 2025. Sebanyak 52 rumah menjadi yang pertama disurvei.

Rusmin, Lurah 13 Ilir mengungkapkan rasa terima kasihnya atas perhatian yang diberikan Tzu Chi kepada warga di wilayahnya. "Saya, Lurah 13 Ilir, bersama Lurah 14 Ilir dan Kasi Kesiswaan Kecamatan Ilir Timur I yang mewakili Pak Camat, mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah membantu warga 13 dan 14 Ilir dalam program renovasi rumah tidak layak huni," ungkap Rusmini.

Salah satu calon penerima bantuan yang rumahnya di survei adalah Firmansyah (39) dan istrinya Nengsih (37). Mereka berdua menyambut kedatangan relawan dengan hangat sembari menyampaikan kondisi rumah yang mereka tempati. "Bocor semua,

genteng dan seng-nya rusak, dinding mulai retak, lantai juga bolong-bolong. Kalau hujan deras, takut roboh," tutur Firmansyah.

Di rumah sederhana ini, Nengsih sehari-hari memanggang Kemplang (kerupuk panggang khas Palembang) untuk dijual, sementara suaminya bekerja sebagai buruh. Meski kondisi bangunan rapuh, rumah itu tetap menjadi tempat mereka mencari rezeki dan berteduh bersama enam anggota keluarga. "Semoga rumah kami bisa segera diperbaiki, jadi lebih aman, nyaman, dan tidak becek lagi," tutup Firmansyah dengan mata penuh harap.

Melalui survei ini, Tzu Chi Palembang berupaya memastikan bahwa setiap bantuan benar-benar tepat sasaran karena sejatinya program ini tidak hanya terbatas dalam memperbaiki atap, dinding dan lantai saja, tetapi juga bisa membantu para penghuni dalam membangun harapan baru dan martabat keluarga yang selama ini hidup dalam keterbatasan.

□ Windy Riska Hariani (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-152

Wujudkan Kepedulian Nyata Dalam Cinta Kasih

Tzu Chi Indonesia mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-152 pada 1-2 November 2025 di RS. Murni Teguh Naripan, Bandung. Kegiatan ini berhasil melayani operasi sebanyak 200 warga dari berbagai daerah, tidak hanya Kota Bandung Raya tapi juga Cianjur, Ciamis, Subang, Garut, Sumedang, Kuningan, Bogor, Bekasi, Pangandaran, Purwakarta, Jakarta, Bantul DIY, bahkan Palangkaraya.

Baksos ini melayani berbagai tindakan operasi seperti katarak, hernia, bibir sumbing, serta bedah minor untuk tumor jinak kecil. Sebelumnya, screening pasien dilakukan pada 25 Oktober 2025 dan pelaksanaan operasi berlangsung selama dua hari. "Ini salah satu bentuk nyata dari pedoman warga jaga warga. Kolaborasi antara RS. Murni Teguh dan Yayasan Buddha Tzu Chi berhasil membantu hampir 200 warga melalui operasi gratis," ujar Wali Kota Bandung, Muhammad Farhan.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ini juga membawa kebahagiaan bagi banyak

warga yang membutuhkan bantuan medis. Salah satu pasien yang merasakan kebahagiaan tersebut adalah Enah, penjual keripik keliling dari Sumedang yang telah dua tahun menderita katarak. "Heunte nyeri (tidak sakit), tidak terasa cuman agak perih, Alhamdulillah, Ibu bisa lihat terang lagi Pak. Terimakasih ke ibu bapak. Bisa lihat lagi bisa jalan-jalan deui nuhun pisan" lirih Enah.

Wakil Ketua Tzu Chi Bandung, Henking Wargana yang juga hadir dalam kegiatan ini berharap kegiatan baksos kesehatan ini bisa membawa kebahagiaan dan harapan bagi banyak orang yang membutuhkan bantuan medis. "Kami harap lebih banyak keluarga hari ini operasi katarak jadi bisa melihat. Dari hernia bisa bekerja kembali. Dari benjolan juga bisa tidak sampai menjadi penyakit besar. Jadi kita harap anggota keluarga yang sakit bisa kembali sehat dan menjalankan tugasnya dan memiliki kehidupan yang lebih bermakna," pungkasnya.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)



Dok. Tzu Chi Bandung

Kebahagiaan salah satu pasien setelah katarak di mata kirinya berhasil ditangani oleh Tim Medis TIMA Indonesia dalam kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-152 di Kota Bandung.

Rina (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Bertumbuh dan Berkembang di Tzu Chi



Arimami Suryo A.

Tahun 2008, pas akhir-akhir SMA di Bagan Siapiapi saya itu les bahasa Mandarin dengan guru les dari Tiongkok. Waktu itu di tahun yang sama kalau *nggak* salah ada bencana gempa di Tiongkok dan guru les itu begitu peduli dengan bencana gempa tersebut. Kita sebagai murid-muridnya mikir waktu itu untuk galang dana, kita ke rumah-rumah ketok pintu. Dana ini rencananya mau kita donasikan atas nama guru les kita karena beliau itu baik banget.

Ketika dana sudah terkumpul, kita mikir lagi ini dana mau disampaikan lewat siapa hingga sampai ke tempat bencana? Waktu itu ada Ai Ai (bibi/tante) yang kasih tau coba lewat Tzu Chi, akhirnya teman-

teman mempercayakan dana itu ke saya. Lalu saya ke Pekanbaru, ke Kantor Tzu Chi Pekanbaru saya serahkan dana dan saya tanya-tanya tentang Tzu Chi ada dimana saja.

Ternyata di Medan ada dan saya catat alamatnya karena setelah lulus SMA, saya berencana merantau ke Medan. Setelah di Medan saya coba cari-cari kantornya dan ketemu di Cemara. Setelah itu saya ikut bergabung dan ikut Tzu Ching Angkatan pertama di Tzu Chi Medan. dari situ jalinan jodoh sama Tzu Chi.

“Karena rasa syukur hanya bisa ditumbuhkan dengan terjun langsung melihat dan merasakan penderitaan yang ada.”

Selama bergabung dengan Tzu Chi, semua kegiatan rata-rata saya ikuti. Mulai dari pelestarian lingkungan, kelas budi pekerti, isyarat tangan, amal, bedah buku, dan lain-lainnya. Jadi bisa dibilang waktu itu setiap sabtu dan minggu *full* ikut kegiatan Tzu Chi.

Seiring berjalanannya waktu, banyak hal yang saya pelajari di Tzu Chi. *Yahh*, bisa dibilang setengah umur saya ya di Tzu Chi. Saya awalnya *nggak* terlalu bisa bersosialisasi, tapi di Tzu Chi kan harus bersosialisasi dengan banyak orang, jadi perlahan-lahan saya belajar. Intinya di Tzu Chi saya mendapatkan pengembangan diri.

Dari kecil sampai dewasa, saya hidup dalam keluarga *single parent*. Jadi saya melihat mama bekerja keras banget. Tapi disisi lain ada juga uluran tangan dari tetangga atau vihara yang membantu jadi terbersit aja kalau nanti saya ada kemampuan, saya pengen juga bisa menjadi yang membantu orang lain. Sampai di

buku perpisahan SMA, saya tulis cita-cita pengen kerja di organisasi sosial *hahaha*. Dan akhirnya beneran bekerja di organisasi amal dan sosial.

Mungkin ya sebersit niat itu seperti yang sering Master Cheng Yen bilang, tangannya itu *nggak* menghadap ke atas terus, tapi menghadap ke bawah untuk membantu orang lain. Karena bagi saya sosok Master Cheng Yen itu adalah mentor kehidupan, guru, yang penuh welas asih dan bijaksana. Apa yang beliau sampaikan, itu yang dilakukan begitu pula sebaliknya.

Banyak sekali hal yang sudah saya lewati, ada tangis, tawa, macem-macem, pokoknya semuanya penuh makna. Seperti Kata Perenungan Master Cheng Yen. “Dengan memiliki keyakinan, keuletan, dan keberanian, tidak ada hal yang tidak berhasil dilakukan di dunia ini.” Ini yang saya rasakan sekarang, bisa bekerja di Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di bagian Bakti Amal dan akhirnya dilantik juga menjadi relawan Komite Tzu Chi di tahun 2025 ini.

Di Tzu Chi itu kalau kita mau belajar, banyak sekali yang bisa kita pelajari. Contohnya bersosialisasi, belajar merangkul teman-teman berjalan ke arah yang sama, dan tentunya bersyukur. Karena rasa syukur hanya bisa ditumbuhkan dengan terjun langsung melihat dan merasakan penderitaan yang ada. Dengan adanya rasa syukur maka hidup akan lebih bahagia dan berpuas diri.

Menurut saya menjadi relawan Tzu Chi itu tidak sesulit yang dibayangkan. Asalkan ada niat dan bersedia meluangkan waktu maka semua proses akan dilancarkan. Semoga semakin banyak generasi muda yang ikut terjun dalam ladang kebajikan ini.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Program Anak Prestasi

Membina Generasi Penerus di Kota Depok



Kunjungan ke Tzu Chi

Dari Sukabumi ke Aula Jing Si

Suasana hangat menyelimuti lingkungan Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara pada Minggu, 2 November 2025. Sebanyak 92 umat dari Wihara Dharma Ratna dan Wihara Widhi Sakti Sukabumi, Jawa Barat, datang berkunjung untuk mengenal lebih dekat misi dan nilai-nilai kemanusiaan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.

Rombongan dipimpin oleh Pandita Petrus Mikael Tanesab dan Ibu Chen Siak Jam (Mita), serta disambut hangat oleh 34 relawan Tzu Chi dari komunitas He Qi Barat 1. Pandita Petrus Mikael Tanesab menuturkan pertama kali mengenal Tzu Chi melalui celengan bambu saat masih kuliah.

“Saya sangat senang bisa mengenal sejarah Tzu Chi dan semangat di balik celengan bambu. Apa yang kita keluarkan mungkin terasa kecil bagi kita, tetapi bagi orang lain yang membutuhkan, hasil dari celengan itu sangat berharga,” tutur Pandita Petrus penuh rasa syukur.

□ Yennie (He Qi Barat 1)



Baksos Degeneratif

Peduli Kesehatan Lansia di Penjaringan



Pada Minggu pagi, 9 November 2025, relawan Tzu Chi Komunitas He Qi Pluit bersama tim medis dari Tzu Chi International Medical Association (TIMA) yang mengadakan Bakti Sosial Degeneratif di RW 012 Penjaringan, Jakarta Utara.

Linah, selaku koordinator kegiatan menjelaskan bahwa tujuan utama dari baksos ini adalah memantau kondisi kesehatan para lansia di wilayah tersebut, khususnya yang menderita penyakit degeneratif seperti tekanan darah tinggi, diabetes, kolesterol, dan asam urat.

Denny Faturahman, atau akrab disapa Dude, Ketua RW 012 Penjaringan yang membawahi 10 RT dengan total kurang lebih 6.000 jiwa, mengungkapkan rasa terima kasih atas kepedulian Tzu Chi. “Saya sangat bersyukur atas perhatian dari Tzu Chi kepada warga kami, khususnya para Lansia. Terima kasih kepada seluruh tim yang sudah meluangkan waktu dan tenaga dalam menebar kebaikan dan energi positif di lingkungan ini,” ujar Dude.

□ Liena Djap (He Qi Pluit)

Kilas

Gathering Filantropi

Dorong Sinergi Antar Anggota Filantropi

Dalam upaya memperkuat budaya serta ekosistem filantropi di Indonesia, Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) menggelar kegiatan *gathering* bersama seluruh anggotanya. Acara *gathering* ini berlangsung di Xi She Ting, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara, pada 12 November 2025 yang dihadiri oleh 250 peserta dari berbagai lintas sektor.

Sebagai tuan rumah, Hong Tjhin, Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia sekaligus Anggota Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI), menyambut kedatangan para peserta *gathering* ini dengan semangat gotong royong. Ia juga menceritakan terbentuknya Yayasan Buddha Tzu Chi yang lahir di Hualien, Taiwan, didirikan oleh seorang biksuni, Master Cheng Yen, bersama para ibu rumah tangga.

“Itulah awalnya, dari satu pasar, satu komunitas ke komunitas lain. Sekarang sudah ada di 68 negara dan ribuan kantor penghubung. Jadi, kalau berbicara tentang the power of women, Tzu Chi adalah salah satu contohnya,” tutur Hong Tjhin.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Cermin

Niat Baik Membawa Hasil Baik

Ada sebuah negeri kecil yang dilanda kekeringan selama 7 tahun berturut-turut. Tanaman pangan sulit tumbuh karena kekurangan air dan semua rakyat di negeri itu hidup kelaparan. Raja lalu mengajak para menterinya untuk memohon hujan. Di sebuah tebing yang menghadap laut dan langit, sang raja memohon hujan kepada raja naga agar rakyatnya yang hidup kelaparan bisa bertahan hidup.



Illustrasi: Arimani Suryo A.

Setelah berdoa dan berikrar, raja tersebut terjun dari atas tebing ke laut dan menjelma menjadi ikan yang sangat besar. Mengikuti arus ombak, ikan itu terbawa ke sebuah pantai dan saat itu ada lima orang tengah memperbaiki perahu disana. Melihat ikan yang besar itu terbawa ke darat oleh ombak, mereka segera mendekat karena penasaran.

Ikan besar tersebut lalu berkata kepada lima orang itu. "Mohon ajaklah seluruh warga desa untuk mengambil dagingku guna mengatasi rasa lapar." Lima orang tersebut merasa terkejut mendengarnya. Ikan itu kembali berkata. "Kalian jangan takut, aku pernah berikrar untuk menolong orang. Aku bersedia menggunakan tubuhku untuk membantu semua makhluk yang kekurangan makanan. Saat ini ada banyak orang yang hidup kelaparan karena tanaman pangan sulit tumbuh. Aku bersedia memperseimbangkan tubuhku ini."

Karena tidak tega melihat warga desa yang hidup kelaparan, mereka segera memberitahukan hal ini kepada para warga. Setelah kabar tentang ikan besar tersebut tersebar luas, banyak orang yang datang untuk mengambil daging ikan. Namun, beberapa waktu setelah dipotong, daging di tubuh ikan itu tidak pernah habis dan selalu tumbuh kembali.

Akhirnya pun langit tersentuh oleh pengorbanan yang dilakukan ikan itu dan hujan pun turun.

“Kalian jangan takut, aku pernah berikrar untuk menolong orang. Aku bersedia menggunakan tubuhku untuk membantu semua makhluk yang kekurangan makanan. Saat ini ada banyak orang yang hidup kelaparan karena tanaman pangan sulit tumbuh. Aku bersedia memperseimbangkan tubuhku ini.”

Setelah tanah di penjuru negeri basah oleh air hujan, orang-orang segera bercocok tanam menanam padi dan tanaman pangan lainnya. Tak lama kemudian warga desa memiliki hasil panen yang berlimpah. Setelah semua orang tidak ada lagi yang kelaparan, kemudian ikan itu mati dengan damai.

Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV
Penyelaras: Arimani Suryo A.

Pesan Master Cheng Yen:

"Kita harus mempertahankan setiap niat baik yang muncul hingga selamanya."

Info Sehat



Yuk Kenali dan Cegah Influenza A

Oleh: dr. Dasman, Sp.A
(Dokter Spesialis Anak Tzu Chi Hospital)



Influenza A bukan flu biasa. Virus ini lebih 'galak' dari flu biasa dan biasanya lebih berat gejalanya terutama pada anak-anak yang sedang aktif-aktifnya. Gejalanya biasanya muncul tiba-tiba seperti demam yang tinggi, sakit tenggorokan, batuk kering, sampai anaknya tidak mau makan dan rewel.

Kalau dibiarkan bisa berkembang menjadi infeksi paru atau radang saluran nafas bawah terutama pada anak yang daya tahan tubuhnya lemah. Karena proses penularan Influenza A ini sangat cepat, jadi sadari percikan saat batuk atau bersin.

Cara Pencegahannya:

1. Pastikan anak sudah melakukan vaksin influenza. Idealnya vaksin dilakukan setahun sekali.
2. Cuci tangan rutin dan ajarkan anak tutup mulut saat batuk. Pastikan juga anak cukup tidur dan makan bergizi agar imunnya kuat.
3. Kurangi kontak dengan penderita. Jangan biarkan anak bermain bersama di rumah atau di sekolah jika ada teman yang sedang demam atau flu.
4. Gunakan masker saat beraktivitas.

Tetapi jika demam tinggi dan anak terlihat lemas, jangan tunggu lama segera periksa ke dokter agar dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Sedap Sehat



Foto: Anand Yahya.

Papeda Kuah Kuning

Bahan-bahan:

- 300 gr Sagu
- 700 ml Air
- 1/4 sdt Garam

Bahan Kuah Kuning:

- 2 buah Tahu Kain
- 4 buah Kemiri
- 1 ikat Daun Kemangi
- 1 sdt Kunyit bubuk
- 3 cm Jahe
- 4 cm Lengkuas
- 3 batang Serai
- 5 lembar Daun jeruk
- 2 buah Jeruk nipis
- 1 1/2 sdt Garam
- 2 sdt Gula
- 2 sdt Kaldu jamur
- 5 sdm Minyak sayur
- 1.000 ml Air

Cara Memasak Papeda:

Campur sagu dengan garam dan air 700 ml, taruh di panci lalu masak dengan api sedang sambil diaduk-aduk terus sampai menjadi kental dan berwarna bening. Matikan api, sisihkan.

Cara Memasak Kuah Kuning:

1. Tumis jahe dan kemiri yang sudah dihaluskan, tambahkan kunyit bubuk, lengkuas, serai, dan daun jeruk hingga harum, lalu masukkan 1.000 ml air. Biarkan sampai mendidih.
2. Masukkan garam, kaldu jamur, gula, dan air perasan jeruk nipis. Setelah mendidih masukkan tahu yang sudah dipotong (1 tahu potong menjadi 4 bagian). Setelah matang, angkat.
3. Bentuk bulat papeda dengan menggunakan sendok, lalu masukkan ke dalam kuah kuning sampai semua papeda habis.
4. Siap disajikan, makan saat masih hangat.



Ragam Peristiwa



PROGRAM RENOVASI RUMAH DI BANYUMAS (8 NOVEMBER 2025)

SERAH TERIMA KUNCI RUMAH. Menteri PKP Maruarar Sirait menyerahkan kunci kepada warga yang rumahnya telah selesai renovasi di Desa Dawuhan, Banyumas. Dari target 500 rumah di Banyumas, sebanyak 132 rumah telah selesai di renovasi dalam Program Renovasi 5.020 Rumah Tidak Layak Huni yang digagas oleh Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian PKP di 13 kota/kabupaten di Indonesia.

Fikri Fathoni

SELAMAT ULANG TAHUN TIMA INDONESIA



HUT TIMA INDONESIA KE-23 (16 NOVEMBER 2025)

TERUS BERKEMBANG DAN BERSUMBAWSIH. *Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia* merayakan hari jadinya yang ke-23. Ketua *Tzu Chi Indonesia*, Liu Su Mei yang hadir dalam perayaan ini mengapresiasi para pendiri dan senior yang merintis jalan hingga *TIMA Indonesia* bisa berkembang sekaligus menegaskan pentingnya generasi penerus yang semakin kuat dan solid.

Metta Wulandari



PEDULI KORBAN BANJIR SUMATERA (1 DESEMBER 2025)

PENGIRIMAN BANTUAN KEMANUSIAAN. Yayasan Buddha *Tzu Chi Indonesia* bersama Pengusaha Peduli NKRI mengirimkan bantuan kemanusiaan bagi korban banjir bandang di Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Bantuan yang dikirimkan secara bertahap ini berupa paket bantuan banjir, kelambu, karpet plastik, tolak angin, masker, pampers anak dan dewasa, susu, dan pakaian layak pakai.

Anand Yahya

Tzu Chi Internasional

Bantuan Tanggap Darurat Tzu Chi Filipina

Bergerak Bantu Korban Topan Uwan



Zhuang Zhen Zhen (Tzu Chi Filipina)

Tim Tanggap Darurat *Tzu Chi Filipina* membagikan roti panggang untuk warga terdampak bencana Topan Uwan. Selain itu relawan juga melakukan survei lokasi untuk pembagian bantuan lainnya.

Pada 9 November 2025, Pulau Luzon di Filipina dilanda Topan Uwan hingga menyebabkan banyak korban jiwa serta ribuan warga kehilangan tempat tinggal. Pada 13 November pukul empat dini hari, di bawah pimpinan Wakil Ketua *Tzu Chi Filipina*, Zhuang Liyuan dan Hong

Jinkuang, 23 relawan *Tzu Chi* dari Filipina berangkat dari kompleks *Tzu Chi* menuju Kota Dingalan, Provinsi Aurora di pesisir timur Luzon Tengah untuk melakukan survei bencana.

Dalam beberapa waktu terakhir, Filipina berturut-turut diterjang topan dan hujan deras yang mengakibatkan

kerusakan parah di berbagai provinsi. Rumah roboh, jalan terputus, dan lahan pertanian terendam banjir. Mengusung semangat "Saat bencana datang, Bodhisatwa bergerak," *Tzu Chi* segera memulai masa tanggap darurat dengan harapan membawa ketenangan dan harapan bagi para penyintas.

Sesampainya di lokasi, tim langsung berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat untuk menentukan wilayah yang terdampak paling parah serta melakukan penilaian detail, termasuk kerusakan rumah, kondisi sanitasi, akses air bersih, serta situasi hidup warga.

Warga setempat sendiri masih ketakutan saat mengingat datangnya Topan Uwan. Seorang nelayan berkata dengan pasrah bahwa kapal-kapal yang merupakan satu-satunya sumber nafkah keluarga, kini hancur dan nyaris tak bisa diperbaiki. "Ketika kami pulang ke rumah, rumah sudah tidak berbentuk. Pintu dan jendela hilang. Yang tersisa hanya pasir dan bebatuan," papar seorang warga.

Sejak bencana terjadi, *Tzu Chi* Filipina segera menggerakkan pendampingan awal, menyiapkan logistik, dan menjalin koordinasi erat dengan pemerintah daerah serta organisasi masyarakat. "Tempat di mana ada penderitaan, di sanalah ladang pelatihan kita." Di tengah bencana yang datang tiba-tiba, relawan hanya dapat mengandalkan wela asih, kebijaksanaan, dan tindakan nyata agar para korban bencana merasakan kehangatan dan harapan. Para relawan berharap survei ini dapat menabur benih harapan bagi proses rekonstruksi rumah dan kehidupan warga.

Tzu Chi akan terus memantau proses pemulihan pascabencana dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, mulai dari bantuan darurat, layanan medis, hingga dukungan batin. Semoga cinta kasih dari banyak pihak dapat meringankan penderitaan warga, membuat wela asih menyebar di wilayah terdampak, dan membuat harapan kembali tumbuh di tengah kehancuran.

□ Gong Qiangqiang (*Tzu Chi Filipina*)
Penerjemah: Desvi Nataleni